#waterconnection
#bangunmbinudita

Laporan Kegiatan

SUMUR BOR MBINUDITA (Fase 1)

kawan baik FAIR FUTURE

DAFTAR ISI

I
LATAR BELAKANG

II
RANGKAIAN KEGIATAN

III
PRIORITAS SDGs

IV
PEMBIAYAAN

V
LANGKAH BERIKUTNYA

II.1
Survey dan Sosialisasi

II.2
Persiapan

II.3
Pengeboran

II.4
Kendala di lapangan

I

Latar Belakang

Air sebagai kunci utama taraf hidup yang lebih baik, karena air merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Dan air sangat berdampak pada kesehatan, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan, serta kesetaraan.

Di Mbinudita, air merupakan salah satu energi yang saat ini cukup sulit untuk didapatkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah jenis tanah yang berbatu yang sehingga titik sumber air berada jauh dari permukaan tanah. Penyebab lainnya juga tidak banyak titik sumur yang tersedia, sehingga warga harus berbondong-bondong ke sumur yang seringkali kering atau berjalan 1.5-3 kilometer ke sumber mata air.

Standar kelayakan kebutuhan air bersih adalah 49,5 liter/kapita/hari. Badan dunia UNESCO sendiri pada tahun 2002 telah menetapkan hak dasar manusia atas air yaitu sebesar 60 ltr/org/hari. Di Mbinudita Sumba, per harinya kurang dari 10 liter/orang per hari karena sulitnya akses terhadap air bersih.

Untuk mendapatkan air warga Mbinudita harus berjalan sekitar 1,5 - 3 Km ke sumber mata air, yaitu mata air Matawai Payunu. Biasanya mereka menggunakan jerigen 5 liter, 1 orang dapat mengambil 3-5 jerigen, dengan alat bantu transportasi Sapi atau kerbau, mereka bisa lebih banyak memuat hingga 10 jerigen. Ada juga sumur tradisional, dengan kedalaman 12-35 meter, biasanya mama-mama juga mengantri untuk cuci pakaian dan dibawa pulang untuk kebutuhan dapur. Tidak jarang juga dijumpai satwa ternak juga ikut mengantri untuk mendapatkan jatah air.

II

Rangkaian Kegiatan

II.1. SURVEY & SOSIALISASI

Titik Air

Sumur Bor ini digali di atas lahan warga desa Mbinudita bernama Bapak Indra, jaraknya kurang lebih 160-250 meter di bawah sekolah dengan kedalaman kurang lebih 45 meter.

Penerima Manfaat

Penerima manfaat terbesar dari adanya air sumur bor ini adalah warga sekolah Mbinudita dan warga Mbinudita di RT XX dan XX, dengan jumlah XX KK, dengan total XX warga.

Air ini akan ditampung di tandon sekolah sebelum didistribusikan ke tandon-tandon lain di RT lainnya melalui pipanisasi.

Akses Jalan

Akses jalan ini menjadi sangat penting karena alat-alat berat harus sampai ke titik pengeboran. Jalan yang masih belum padat membuat tim harus mencari jalur terpendek dan memungkinkan dengan beberapa alternatif karena jika hujan mulai turun akan menjadi sangat licin.

Sosialisasi

Sosialisasi tentang pengadaan sumur bor di Mbinudita dilakukan di sekolah bersama warga sekitar, sosialisasi ini dilakukan guna mendapat dukungan dari warga dalam proses pengadaan, pengerjaan hingga ke proses perawatan. Semua dari warga untuk warga, untuk mendapatkan kualitas hidup lebih baik dan lebih sehat.

II.2. PERSIAPAN

Persiapan pengeboran dilakukan pada dua tahap, yakni yang paling awal adalah pendirian rumah kerja dan pembersihan akses jalan untuk kerndaraan dapat sampai di titik pengeboran, baik untuk membawa alat berat maupun truk tangki air, karena jarak lokasi pengeboran kurang lebih 500 meter dari jalur jalan.

Rumah kerja ini terbuat dari kayu dan bambu belah, hasil dari masyarakat mengumpulkan di sekitar titik pengeboran. Semua bergotong royong, tidak menunggu perintah, semua mengambil bagian dengan inisiatif sendiri, tidak sampai 1 hari penuh, bangunan rumah kerja telah berdiri, dengan bentuk rumah panggung yang nantinya akan dipasang atap terpal saat pekerjaan dimulai.

Secara adat, proses ini juga diawali dengan upacara, Bapak Awang selaku ketua adat yang masih menganut kepercayaan Marapu memulainya dengan upacara adat untuk mendapatkan kelancaran dalam proses mendapatkan air serta tidak mendapatkan gangguan, kemudian memasang pagar di sekitar pengeboran dengan syarat kaum perempuan tidak boleh masuk ke area tersebut hingga proses pengeboran selesai.

Pengangkutan alat-alat bor dan logistik lainnya dilakukan secara maual, dengan alat bantu pipa besi atau bambu, bahkan dengan tangan telanjang. Semua warga saling bergotong-royong dengan suka cita.

Pengangkutan alat, dilakuan secara manual dengan alat bantu angkut berupa bambu atau maupun dengan tangan lepas.

Bak penampung air ini dibuat untuk sementara, dengan menggunakan terpal dan dinding kawat, selain air dari tangki, bak ini juga menampung air hujan

II.3. PENGEBORAN

Pengeboran sumur dilakukan dengan alat bantu mesin bor dengan mata bor yang khusus karena daerah ini cukup berbatu. Proses pengerjaan pengeboran berjalan selama kurang lebih 10 hari, sempat terhenti sejenak karena mata bor yang patah karena adanya batu yang terlalu tebal sehingga tidak segera tembus, dan pada akhirnya harus mengganti mata bor dengan yang baru.

Air ditemukan di kedalaman 42 meter dari permukaan tanah, dengan air tanah yang bersih dan cukup konsisten di hari ke 13, semua warga bergembira. Dari kedalaman ini air naik ke permukaan hingga ke meter ke 18.

Saat ini sumur bor terlah dipasang cashing semen dengan katup pipa yang siap untuk dipasang pompa air.

Saat tim dari Bapak Dul mengebor, warga sekitar juga berduyun-duyung datang ke lokasi bor, untuk membantu apa yang bisa dikerjakan atau hanya sekedar datang menyapa karena proses tersibuk adalah pada saat awal, yakni instalasi mesin bor untuk siap mengebor dan setelah itu mesin dapat bekerja dengan tidak banyak orang.

Tidak terlihat mama-mama di sekitar area bor, karena tidak diperbolehkan sesuai dengan arahan dari kepada adat disana. Sehingga semua proses memasak tim bor pun dilakukan mandiri oleh bapak-bapak, namun hal ini sudah biasa menurut mereka. Harus bekerja dan menyiapkan logistik secara mandiri.

Seluruh rangkaian proses bor menghabiskan waktu 13 hari dengan kedalaman sumur bor 42 meter. Pada grafik disamping terlihat semakin hari semakin landai, hal ini dikarenakan di atas angka 30 meter dijumpai batuan yang sangat keras sehingga dalam satu hari hanya didapatkan kedalaman kurang lebih 1 meter.

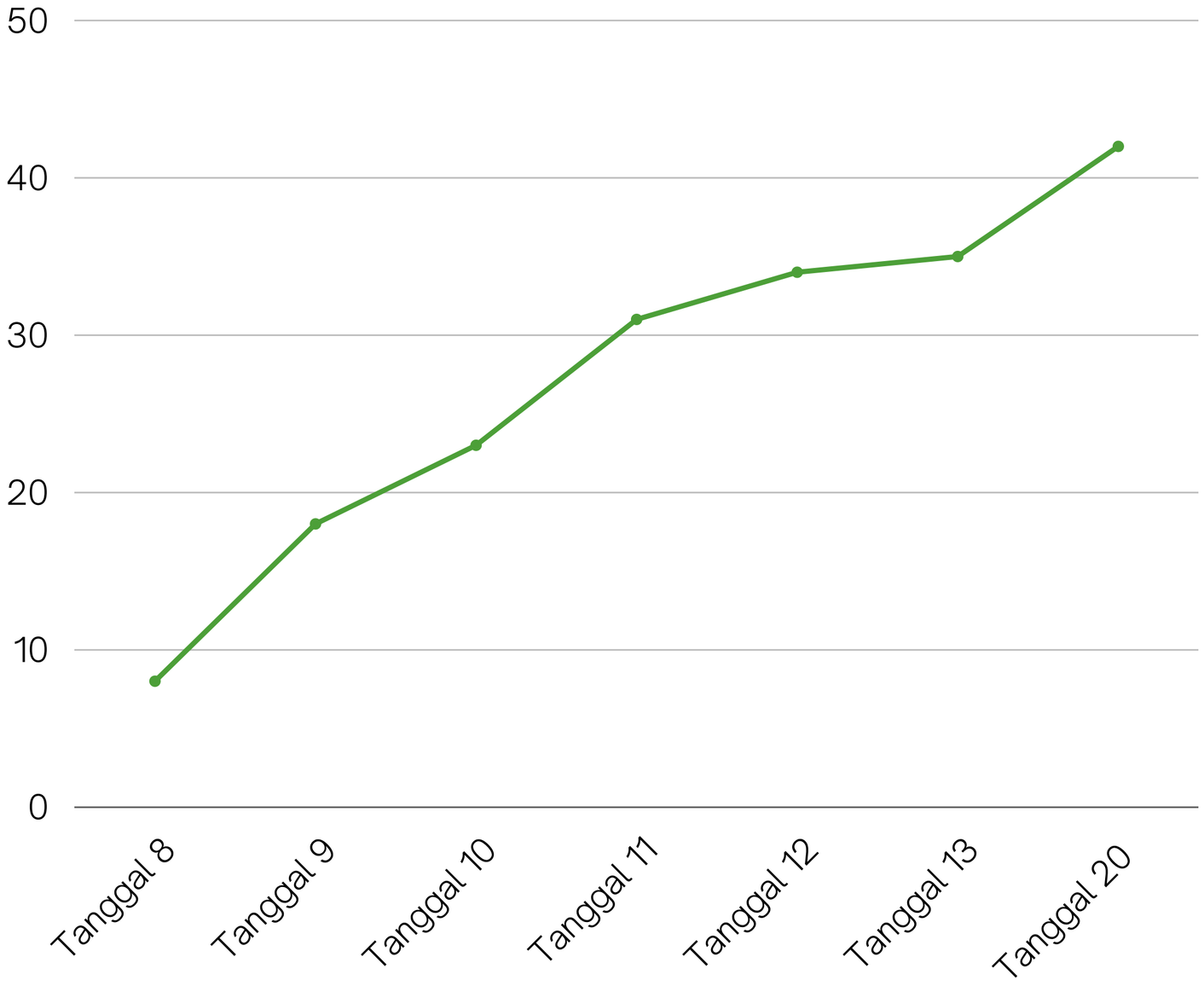

II.4. KENDALA DI LAPANGAN

 # 1 Hujan, hal ini menyebabkan akses jalan licin sehingga proses mobilisasi truk yang membawa alat bot tidak dapat sampai ke titik tujuan dan solusinya adalah harus di angkut secara manual dan estafet oleh warga dengan alat bantu seadanya bahkan dengan tangan telanjang.

 # 2 Alat bor, di kedalaman 30 meter dijumpai batu tebal yang membuat mata bor sedikit bermasalah dan harus diperbaiki, sehingga tim turun ke Waingapu untuk memperbaiki mata bor supaya dapat kembali bekerja.

 # 3 Dalam proses pengeboran, dibutuhkan air dalam jumlah yang banyak, di hari ke-6 air di bek pengampungan habis, sudah memesan air tangki namun tidak kunjung tiba. Sehingga karena proses pengeboran harus terus berjakan, tim mengambil langkah untuk mengalirkan air yang ada di tandon sekolah dengan menggunakan pipa dengan jarak kurang lebih 200 meter.

 # 4 Seluruh proses terlah terlampaui, dan di akhir kegiatan bermasalah pada partisipasi warga, hal ini dikarenakan proses bongkar dan muat peralatan bor dilakukan pada malam hari, sehingga tidak banyak warga yang berpartisipasi karena cuaca hujan dan kurangnya pencahayaan, sehingga tim dan hanya beberapa warga saja yang harus melakukan kegiatan ini sampai selesai.

III

Prioritas SDGs

PRIORITAS SDGS

MENGURANGI KEMISKINAN

Pembangunan fasilitas untuk peningkatan kualitas hidup, atasi ketidakmampuan karena kemiskinan

KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA

Dengan pengadaan air bersih dan sanitasi yang sehat, memungkinkan penerapan pola hidup sehat berkelanjutan

AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK

Air bersih dengan kualitas baik dan tidak tercemar bisa didapatkan dari pengerjaan sumur bor dengan kedalaman cukup untuk mencapai air bersih standar baik

KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN

Melibatkan warga masyarakat desa untuk saling membantu dalam proses pra hingga pasca pengerjaan sumur bor

IV

Pembiayaan

Kegiatan pengeboran sumur di Mbinudita dibiayai oleh Fair Future Foundation, dengan total pengeluaran Rp. 80.730.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Survey	Rp 3,445,000
Sosialisasi	Rp 1,300,000
Persiapan	Rp 2,600,000
Pengeboran	Rp 60,385,000
Operasional Kegiatan	Rp 13,000,000
Total	Rp 80,730,000

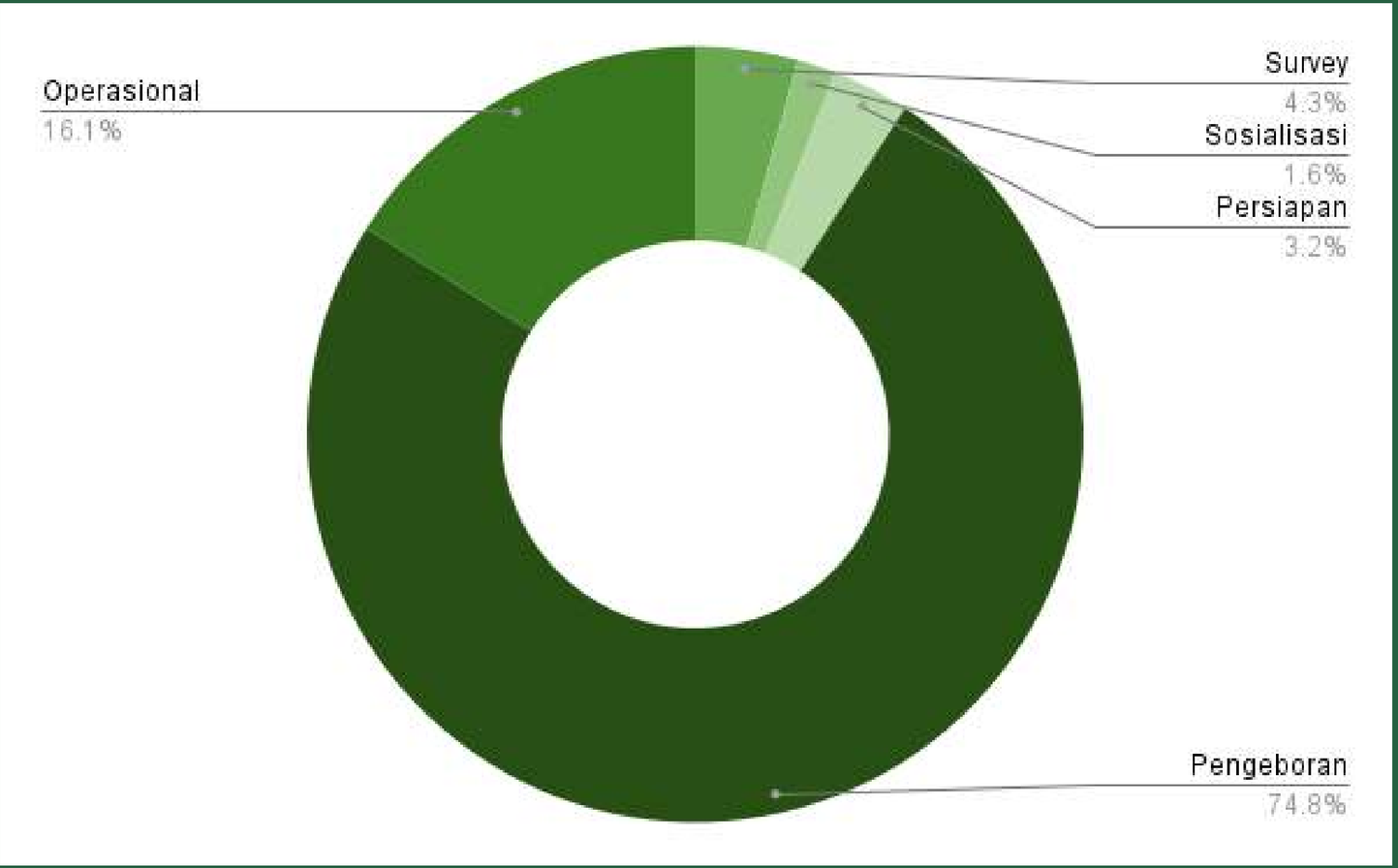

Biaya terbesar adalah untuk jasa pengeboran

1 dari 6

1 langkah besar dalam rangkaian kegiatan untuk memberikan akses air bagi warga Mbinudita

V

Langkah Berikutnya

Pembangunan fasilitas air bersih

Fasilitas air yang diadakan terkait akses air bersih yang dibutuhkan:

- Tandon Air
- Toilet umum dengan sanitasi sehat
- Pembangunan sumur bor di titik lain yang diperlukan
- Pembuatan pemanen air hujan di lokasi yang tidak terjangkau air sumur

Instalasi Listrik untuk Pompa air ke Bukit

Membangun instalasi listrik dan pemasangan mesin pompa untuk dapat menaikkan air dari sumur bor naik hingga tandon yang berada di atas bukit sekolah, perkiraan air naik sekitar 200 meter

Mendistribusikan air

Setelah air bersih dapat sampai ke sekolah dengan tingkat elevasi yang lebih tinggi dari dataran lainnya, maka air dapat didistribusikan ke lingkungan perumahan warga terdekat dengan pipanisasi.

Aktifasi pembentukan Komite Air Bersih Warga

Melalui musyawarah dengan tokoh masyarakat, pejabat desa dan perwakilan warga, akan membentuk kepanitiaan untuk melakukan pemeliharaan hingga penarikan iuran kepada seluruh warga penerima manfaat air bersih, agar fasilitas dapat berjalan terus menerus.

Pelatihan terkait Air Bersih dan Fasilitas

Mengadakan pelatihan terkait

- optimalisasi penggunaan air bersih dan pola hidup sehat
- teknik dan praktek pembangunan infrastruktur air bersih

#waterconnection
#bangunmbinudita

Kontak Kami,

Yayasan Kawan Baik Indonesia

kawan baik

Website

kawanbaikindonesia.org

Phone Number

(62) 0818 0220 0818

Email Address

info@kawanbaikindonesia.org